EDISI KHUSUS PRA PKKMB UNY | AGUSTUS 2017

EXPEDISI

MEMBANGUN BUDAYA KRITIS

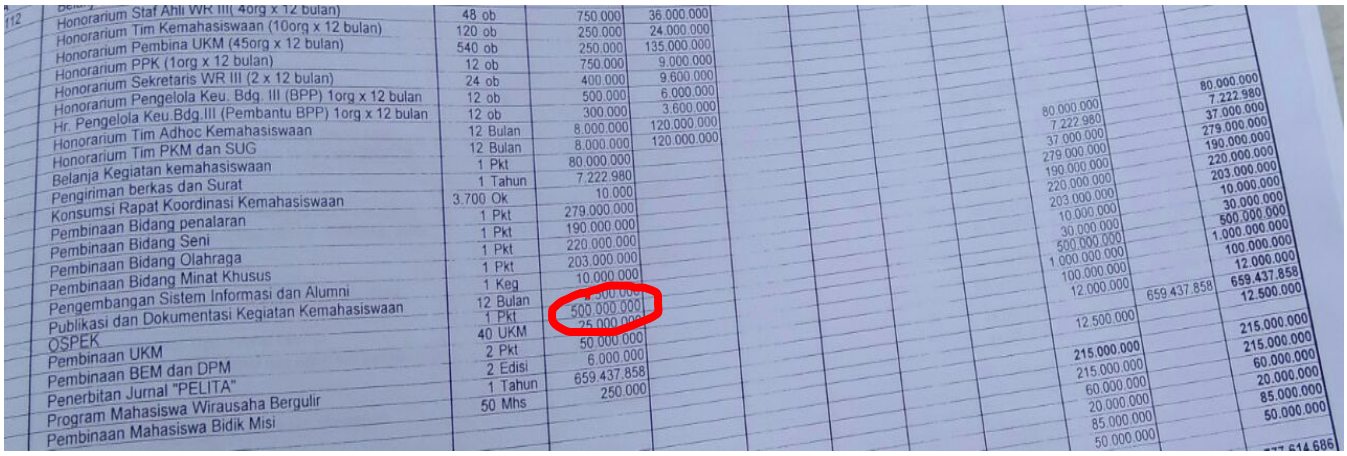

Honorarium Staf Ahli WR III (40org x 12 bulan)	48 ob	750.000	36.000.000
Honorarium Tim Kemahasiswaan (10org x 12 bulan)	120 ob	250.000	24.000.000
Honorarium Pembina UKM (45org x 12 bulan)	540 ob	250.000	135.000.000
Honorarium PPK (1org x 12 bulan)	12 ob	750.000	9.000.000
Honorarium Sekretaris WR III (2 x 12 bulan)	24 ob	400.000	9.600.000
Honorarium Pengelola Keu. Bdg. III (BPP) 1org x 12 bulan	12 ob	500.000	6.000.000
Hr. Pengelola Keu.Bdg.III (Pembantu BPP) 1org x 12 bulan	12 ob	300.000	3.600.000
Honorarium Tim Adhoc Kemahasiswaan	12 Bulan	8.000.000	120.000.000
Honorarium Tim PKM dan SUG	12 Bulan	8.000.000	120.000.000
Belanja Kegiatan kemahasiswaan	1 Pkt	80.000.000	
Pengiriman berkas dan Surat	1 Tahun	7.222.980	
Konsumsi Rapat Koordinasi Kemahasiswaan	3.700 Ok	10.000	
Pembinaan Bidang penalaran	1 Pkt	279.000.000	
Pembinaan Bidang Seni	1 Pkt	190.000.000	
Pembinaan Bidang Olahraga	1 Pkt	220.000.000	
Pembinaan Bidang Minat Khusus	1 Pkt	203.000.000	
Pengembangan Sistem Informasi dan Alumni	1 Keg	10.000.000	
Publikasi dan Dokumentasi Kegiatan Kemahasiswaan	12 Bulan	[illegible]	
OSPEK	1 Pkt	500.000.000	
Pembinaan UKM	40 UKM	25.000.000	
Pembinaan BEM dan DPM	2 Pkt	50.000.000	
Penerbitan Jurnal "PELITA"	2 Edisi	6.000.000	
Program Mahasiswa Wirausaha Bergulir	1 Tahun	659.437.858	
Pembinaan Mahasiswa Bidik Misi	50 Mhs	250.000	

Foto RKPT 2017 menunjukan anggaran PKKMB yang tertulis 500 juta rupiah.

Dok. Istimewa

SENTRA

Panitia Keteteran Akibat Berkurangnya Dana

Pengurangan dana PKKMB UNY 2017 tidak dilakukan secara bertahap sehingga panitia merasa keberatan. Baik PKKMB tingkat universitas maupun fakultas merasakan dampaknya.

Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) tahun ini mengalami pengurangan dana yang cukup signifikan. Dana PKKMB yang tertulis di Rancangan Kegiatan Penganggaran Terpadu awalnya 500 juta rupiah, kemudian mengalami pemangkasan menjadi 350 juta rupiah.

Wisnu Prawijaya, ketua PKKMB UNY 2017, menyatakan alasan pengurangan dana dikarenakan untuk efisiensi serta alokasi almamater dan polo UNY bagi mahasiswa baru (maba) ditangani oleh bagian kemahasiswaan. "Kalau tahun lalu di-*handle* oleh bidang dua atau bidang satu, saya lupa, tahun ini di-*handle* oleh bidang tiga," jelasnya. Sedangkan efisiensi yang dimaksud adalah dialihkan ke bidang akademik. "Lebih ke bidang akademik, jurnal internasional, dan lomba-lomba, dialokasikan ke sana," tambahnya, pada Jumat (4/8) saat ditemui di Kantin Fakultas Ilmu Pendidikan.

Menurut Rosyid Shidiq Hidayatullah, koordinator acara PKKMB UNY, pengurangan dana tersebut tidak realistis. "Ketika pembagiannya (dana, red) dibagi ke per fakultas, sedangkan kondisinya di lapangan dana 350 juta, itu *nggak* bisa jalan buat ospek (PKKMB, red) sama display," ungkapnya. Pengurangan tersebut berdampak pada pelaksanaan di hari-H terutama pada kebutuhan perlengkapan. Dana PKKMB sendiri untuk konsumsi sudah menghabiskan 44 juta rupiah. Sementara alokasi anggaran untuk perlengkapan sekitar 70 juta rupiah.

Pengurangan dana tersebut juga berpengaruh terhadap PKKMB fakultas. Sebelumnya fakultas hanya mendapatkan 16.500 rupiah. Namun, setelah mengadakan audiensi bersama Sutrisna Wibawa, Rektor UNY, pada Kamis (6/7) lalu, fakultas mendapatkan tambahan dana 3.500 rupiah per maba sehingga kini menjadi 20 ribu rupiah per maba. "Kalau di tingkat universitas kan nggak ada (dana tambahan) sama sekali, display sama universitas kan nggak sama sekali," tutur Wisnu.

Wisnu mengeluhkan permasalahan dana merupakan masalah paling berat. Ia mengatakan sponsor untuk acara akademik tidak bisa terlalu dijual. Untuk menutupi kekurangan, beberapa keperluan ditangani oleh panitia PKKMB dari bagian rumah tangga. Misal di bagian perlengkapan yang mengalami kekurangan dana sudah dibantu oleh bagian rumah tangga. "*Wes ditanggung* birokrasi 78 juta," kata Rosyid setelah dikonfirmasi lebih lanjut via pesan singkat pada Jumat (18/8).

Wisnu mengatakan jika ingin ada pemotongan dana PKKMB seharusnya dilakukan secara bertahap. "Ada *culture shock*-nya juga kan," katanya saat ditemui di Garden Café UNY, pada (14/8).

Fakultas Kekurangan Dana

Pemangkasan dana PKKMB ini berdampak pada fakultas, salah satunya Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) yang mengalami defisit. FBS menerima dana sebesar 29 juta rupiah. Namun, karena pengeluaran yang banyak, terutama di bagian konsumsi dan perlengkapan,

SENTRA

dana pun dirasa kurang. "Sebelum penambahan dana kita kekurangan 19 juta, akhirnya turun defisitnya jadi 14 juta," jelas Teguh Bangun Satria, koordinator PKKMB FBS pada Kamis (17/8).

Teguh sudah mencoba untuk menekan dana. Ia mengaku pengeluaran paling banyak di bagian konsumsi dan perlengkapan. Konsumsi menghabiskan dana sekitar 15 juta rupiah.

PKKMB FBS akan berlangsung di depan Laboratorium Musik dan Tari dengan dibangun sebuah panggung. Teguh mengungkapkan alasan defisit dikarenakan harus menyewa tenda dan perlengkapan lain seperti *sound system*. Gedung Pertunjukan Tedjakusuma yang biasa digunakan untuk PKKMB di tahun-tahun sebelumnya sudah dirobohkan karena masuk dalam program pembangunan tiga belas gedung IDB.

Berbagai cara seperti iuran maba sebesar 45 ribu rupiah per anak untuk penugasan fakultas seperti *goody bag*, slayer putih dan ungu FBS, *iket*, othok-othok."Kita tidak ambil banyak dari penugasan," jelasnya lebih lanjut. Sponsor dan usaha dana pun dilakukan agar dana tercukupi. Teguh optimis jika kekurangan dana bisa teratasi hingga hari-H PKKMB nanti.

Dekanat FBS membantu dalam segi pendanaan, seperti dana kesehatan untuk P3K. "Jadi sudah bisa mulai *nyicil* kekurangan sendiri," imbuh Teguh. Ia berpendapat, birokrat perlu meninjau ulang masing-masing fakultas karena tidak semua telah tercukupi.

"Selama pemotongan jadi 16.500 rupiah itu, sini belum bisa bergerak apa-apa,"
-Riko

Kun Setyaning Astuti, wakil dekan III FBS, mengatakan pihak dekanat hanya membantu akomodasi kebutuhan air minum bagi maba dan panitia PKKMB FBS selama empat hari. Sedangkan untuk kesehatan seperti dokter, dari tahun ke tahun memang sudah dialokasikan. "Untuk mengantisipasi mahasiswa FBS yang kondisi fisiknya tidak kuat," tuturnya.

Fakultas Ekonomi (FE) hampir mengalami imbas pengurangan dana. Riko Ilham S., selaku koordinator PKKMB FE, mengatakan panitia keberatan dengan adanya pengurangan dana dari tahun lalu yang semula 25 ribu rupiah menjadi 16.500 rupiah per maba. "Selama pemotongan jadi 16.500 rupiah itu, sini belum bisa bergerak apa-apa," jelasnya.

Teguh Bangun Satria sedang memberikan penjelasan.

Riko juga mengetahui jika di beberapa fakultas ada yang mengalami defisit lebih banyak dari FE yang sekiranya hampir 5 juta rupiah. Setelah adanya penambahan dana, FE tidak jadi mengalami defisit. "Insya Allah tidak defisit, tapi pemotongan (dana, red) bikin agak gempar," paparnya.

Dana dari Pusat Alami Penurunan

Nurtanio Agus Purwanto, ketua umum PKKMB UNY 2017 dari bagian dosen, membenarkan memang ada penurunan namun akan tetap didukung penyelenggraan PKKMB. "Seperti perlengkapan kita dukung," ujarnya pada Kamis (17/8). Pengurangan dana disebabkan adanya keterbatasan dana, salah satunya sumber dana dari pusat (uang kuliah tunggal, unit usaha UNY, dan sebagainya) alokasinya mengalami penurunan.

Alokasi dana untuk almamater dan polo bagi maba sebenarnya merupakan kewajiban bidang kemahasiswaan dengan dibantu bidang keuangan. "Namun karena pertimbangan tertentu, bidang dua sedang tidak bisa membantu lebih lanjut khususnya dana alokasi," jelas Nurtanio, saat dihubungi sebelumnya via pesan singkat pada Rabu (16/8).

Khansa Nabilah
Ali, Bagas, Haris

EDITORIAL

Kacaunya Penganggaran PKKMB

ADA yang berbeda dengan seremonial tahunan di UNY kali ini. Selain pergantian nama Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (Ospek) menjadi Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB), panitia mendapatkan pukulan keras dengan dikuranginya dana PKKMB.

Pada 2016, acara yang masih bernama Ospek ini mendapatkan dana 625 juta rupiah. Bandingkan dengan tahun ini, yang awalnya dianggarkan sebesar 500 juta rupiah kemudian direvisi hanya menjadi 350 juta rupiah.

Pengurangan dana dinilai tidak relevan. Panitia mengeluhkan pengurangan tersebut tidak bertahap dan terkesan tidak transparan. Pasalnya, dana yang semula tertulis 500 juta rupiah di Rancangan Kegiatan Penganggaran Terpadu tiba-tiba saja dipotong hampir setengahnya. Pengalokasian per mahasiswa di PKKMB universitas hanya sebesar 16.500 rupiah padahal di tahun sebelumnya sebesar 20 ribu rupiah.

Berbagai alasan dikemukakan, mulai dari pengalokasian dana untuk pembuatan almamater dan polo UNY hingga berkurangnya sumber dana di UNY. Apalagi alasannya karena UKT. Bukankah dana UKT sendiri terdapat alokasi untuk PKKMB? Masih abu-abu.

Pengurangan dana tidak hanya berdampak bagi panitia PKKMB di tingkat universitas, tapi juga dirasakan di tingkat fakultas. Hampir beberapa fakultas di UNY mengalami defisit akibat pengurangan dana tersebut meskipun dana sudah ditambah.

Padahal kegiatan PKKMB merupakan kegiatan positif bagi mahasiswa, baik maba ataupun panitia. Jika memang dana dialokasikan, seharusnya jangan dikurangi secara mendadak. UNY harus mampu menganalisis pengeluaran sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi panitia PKKMB. Selain itu, harus ada keterlibatan mahasiswa dalam setiap kebijakan yang berpengaruh pada mereka. Lagi-lagi ini menjadi pekerjaan rumah bagi birokrat UNY.

Redaksi